

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEJADIAN *UNDERWEIGHT* PADA BALITA DARI IBU PEKERJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CEPER

*Factors Causing Underweight Incidents in Toddlers from Working Mother in
Ceper Public Health Center Working Areas*

Isna Fiantika Esti

Program Studi Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*Email: isnafiantika@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Hasil SSGI 2021, menunjukkan *underweight* merupakan masalah gizi tertinggi kedua. Prevalensi *underweight* di wilayah kerja Puskesmas Ceper adalah 12,3% dimana jumlah tersebut belum sesuai dengan target RPJMN tahun 2020-2024. Kecamatan Ceper memiliki prevalensi tenaga kerja tertinggi di Kabupaten Klaten. Berdasarkan studi pendahuluan, pekerjaan Ibu mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, dan pola asuh makan pada balita. *Underweight* berimplikasi jangka panjang yaitu gangguan fisik, mental, sikap, kognitif, maupun perilakunya. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor penyebab kejadian *underweight* pada balita dari ibu pekerja di wilayah kerja Puskesmas Ceper. Desain penelitian yang digunakan *cross sectional* dan teknik sampling *simple random sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 55 responden. Instrumen penelitian yang digunakan yakni kuesioner riwayat pemberian ASI eksklusif, pola asuh terkait makan, dan tingkat pengetahuan Ibu. Alat yang digunakan yaitu timbangan berat badan. Analisis bivariat dilakukan uji chi-square dan alternatif uji fisher untuk mengetahui hubungan antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif ($p=0,033$), pola asuh terkait makan ($p=0,001$), tingkat pengetahuan Ibu ($p=0,003$), dan tingkat pendapatan keluarga ($p=0,020$) dengan kejadian *underweight* pada balita dari ibu pekerja. Namun tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan Ibu ($p=0,079$) dengan kejadian *underweight* pada balita dari ibu pekerja di wilayah kerja Puskesmas Ceper.

Kata Kunci: ibu pekerja, balita, faktor, gizi kurang

ABSTRACT

The 2021 SSGI results show that *underweight* is the second highest nutritional problem. The prevalence of *underweight* at Ceper Public Health Center working area is 12.3%, which is not in accordance with the 2020-2024 RPJMN target. Ceper District has the highest prevalence of labor in Klaten Regency. Based on preliminary studies, mother's work influences exclusive breastfeeding and parenting patterns for toddlers. Being *underweight* has long-term consequences, namely physical, mental, attitude, cognitive and behavioral disorders. So, researchers are interested in conducting research related to the factors that cause *underweight* in toddlers from working mothers in the Ceper Public Health Center working area. This research uses a *cross sectional* design with a *simple random sampling* technique. The number of samples for this research was 55 respondents. The research instruments used were a questionnaire about the history of exclusive breastfeeding, parenting patterns related to eating, and the mother's level of knowledge. The tool used is a weight scale. Bivariate analysis was carried out by the chi-square test and alternative Fisher's test to determine the relationship between variables. The results of the study informed that there was a relationship between a history of exclusive breastfeeding ($p=0.033$), parenting patterns related to eating ($p=0.001$), mother's level of knowledge ($p=0.003$), and family income level ($p=0.020$) with the incidence of *underweight* in toddlers from working mother. However, there is no relationship between mother's education level ($p=0.079$) and the incidence of *underweight* among toddlers from working mothers in the Ceper Health Center working area.

Keywords: factors, *underweight*, toddler, working mothers

PENDAHULUAN

Masalah gizi diantaranya yaitu status gizi kurang yang disebut juga *underweight* (hasil *z-score* BB/U <-2 SD) menjadi penanda penting pada ketidakcukupan gizi anak serta bisa menyebabkan akibat kedepannya seperti gangguan kesehatan kognitif, fisik dan mental, dan sikap maupun perilakunya (Chege & Kuria, 2017). Balita dengan status gizi *underweight* apabila tidak segera ditindaklanjuti, memungkinkan kondisi status gizi balita tersebut menjadi gizi buruk yang dapat mengakibatkan tumbuh kembang balita terganggu seperti kemampuan kognitif, metabolisme tubuh, pertumbuhan fisik, rendahnya kekebalan tubuh, meningkatkan risiko PTM (Penyakit Tidak Menular), dan menimbulkan gangguan rasa percaya diri yang dapat mengurangi produktivitas mereka saat dewasa, bahkan hingga menyebabkan kematian (Khotimah, 2020 dan Saleh, 2021).

Faktor penyebab *underweight* menurut Evi-tasari et al. (2022) yakni kondisi finansial keluarga, pendidikan dan pengetahuan Ibu, pola asuh makan, dan riwayat pemberian ASI. Pendidikan yang ditempuh dan hal-hal yang diketahui ibu balita terkait gizi berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif bayinya (Maisarah dan Ichsan, 2018). Terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap status gizi balita dikarenakan dalam proses konsumsi makanan yang mengandung zat gizi, pemberian ASI eksklusif penting karena ASI memiliki sumber zat gizi terlengkap sesuai dengan umur anak yang harus diberikan untuk mem-

bantu proses pertumbuhan dan perkembangannya (Aguw et al., 2019).

Kecamatan Ceper memiliki prevalensi tertinggi tenaga kerja di Kabupaten Klaten dengan prevalensi 11,4% untuk industri besar dan 12% industri sedang (BPS Kabupaten Klaten Tahun 2020). Tingginya prevalensi tenaga kerja tersebut mengakibatkan banyak balita ditinggalkan kepada nenek atau keluarganya dikarenakan pekerjaan ibu yang tidak dapat ditinggalkan.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti kepada ibu balita yang bekerja. Hasilnya diperoleh data 60% bayi mulai diberi selain ASI seperti susu formula dan MP-ASI sebelum usia bayi 6 bulan dikarenakan pekerjaan ibu yang tidak dapat ditinggalkan dan berdampak pada pemberian ASI eksklusif pada bayi yang tidak maksimal. Sikap yang diberikan ibu terkait tidak diberikannya ASI eksklusif pada bayi menunjukkan bahwa ibu belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait gizi pada balita.

Pola pemberian makan yang diterapkan oleh ibu balita masih kurang tepat dan belum efektif, ditunjukkan dengan 60% ibu balita belum mengetahui terkait manfaat ASI dan pemberian makanan bergizi seimbang pada balitanya. Sementara itu, ibu balita yang memiliki pendidikan terakhir SMP 10%; SMA 60%; dan Perguruan Tinggi 30%. Sejumlah 70% ibu bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya.

Status *underweight* di wilayah kerja Puskes-

mas Ceper, Klaten masih perlu untuk ditindaklanjuti karena dikhawatirkan status gizi balita dapat memburuk dan mengalami gizi buruk.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor Penyebab Kejadian *Underweight* Pada Balita Dari Ibu Pekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Ceper”.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap ibu pekerja yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Ceper dan dilaksanakan pada bulan November 2023.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Riwayat pemberian ASI eksklusif, pola asuh terkait makan, tingkat pengetahuan Ibu, tingkat pendidikan Ibu, dan tingkat pendapatan keluarga merupakan variable bebas dalam penelitian ini, sedangkan kejadian *underweight* balita sebagai variable terikat. Teknik sampling dengan *simple random sampling* pada ibu pekerja yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Ceper sejumlah 55 responden. Pengumpulan data penelitian dengan teknik kuesioner dan pengukuran berat badan balita.

Prosedur Penelitian

Pengukuran Riwayat Pemberian ASI Eksklusif, Pola Asuh terkait Makan, Tingkat Pengetahuan Ibu, Tingkat Pendidikan Ibu, dan Tingkat Pendapatan Keluarga

Metode pengumpulan data penelitian mengenai pengukuran riwayat pemberian ASI eksklusif, pola asuh terkait makan, tingkat pengetahuan Ibu, tingkat pendidikan Ibu, dan tingkat pendapatan keluarga menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil pengukuran riwayat ASI eksklusif dikategorikan menjadi ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif. Hasil pengukuran pola asuh terkait makan dikategorikan menjadi kurang (skor 1-5) dan baik (skor 6-10). Hasil pengukuran tingkat pengetahuan Ibu dikategorikan menjadi kurang (skor < 70%) dan baik (skor ≥ 70%). Hasil pengukuran tingkat pendidikan Ibu dikategorikan menjadi rendah (SD-SMP/MTs) dan tinggi (SMA-Perguruan Tinggi). Hasil pengukuran tingkat pendapatan keluarga dikategorikan menjadi rendah (< Rp 2.152.322,-) dan tinggi (≥ Rp 2.152.322,-).

Pengukuran Status Gizi

Data berat badan (kg) diperoleh dari pengukuran balita saat posyandu dengan menggunakan timbangan digital sebagai alatnya. Selanjutnya dihitung nilai *z-score* BB/U balita dan dibagi menjadi kategori *underweight* (*z-score* < -2 SD) dan tidak *underweight* (*z-score* ≥ -2 SD).

Analisis Data

Analisis data riwayat pemberian ASI eksklusif, pola asuh terkait makan, tingkat pengetahuan Ibu, tingkat pendidikan Ibu, dan tingkat pendapatan keluarga dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji *Chi-Square* dengan *Confidence Interval* (CI) sebesar 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pada ibu balita usia 12-59 bulan yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Ceper berjumlah 55 responden. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil karakteristik responden berupa umur Ibu, pekerjaan Ibu, umur balita, jenis kelamin balita, riwayat pemberian ASI eksklusif, pola asuh terkait makan, tingkat pengetahuan Ibu, tingkat pendidikan Ibu, dan tingkat pendapatan keluarga pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

	Deskripsi Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur Ibu	18-29 tahun	8	14,5
	30-35 tahun	37	67,3
	>35 tahun	10	18,2
Pekerjaan Ibu	Pegawai Pabrik	16	29,1
	Wirausaha	12	21,8
	Pedagang	8	14,5
	Guru	5	9,1
	Karyawan Swasta	5	9,1
	Tenaga Kesehatan	4	7,3
	Pegawai BUMN	2	3,6
	Buruh	2	3,6
	Perangkat Desa	1	1,8
	Umur Balita	12-24 bulan	18
25-36 bulan		16	29,1
37-48 bulan		14	25,5
49-59 bulan		7	12,7
Jenis Kelamin Balita	Laki-laki	25	45,4
	Perempuan	30	54,6
Riwayat ASI Eksklusif	Tidak	26	47,3
	Ya	29	52,7
Pola Asuh Makan	Kurang	17	30,9
	Baik	38	69,1
Tingkat Pengetahuan Ibu	Kurang	9	16,4
	Baik	46	83,6
Tingkat Pendidikan Ibu	Rendah	8	14,6
	Tinggi	47	85,4
Tingkat Pendapatan Keluarga	Rendah	29	52,7

Tinggi 26 47,3

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 55 subjek penelitian, sebagian besar berusia 30-35 tahun sebesar 67,3%, pekerjaan sebagai pegawai pabrik 29,1%, memiliki balita berumur 12-24 bulan, memiliki balita berjenis kelamin perempuan sebesar 54,6%. Subjek penelitian sebagian besar memiliki riwayat pemberian ASI eksklusif sebesar 52,7%, memberikan pola asuh terkait makan baik sebesar 69,1%, tingkat pengetahuan Ibu baik sebesar 83,6%, tingkat pendidikan Ibu tinggi sebesar 85,4%, dan tingkat pendapatan keluarga rendah sebesar 52,7%.

Tabel 2. Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif, Pola Asuh Makan, Tingkat Pengetahuan Ibu, Tingkat Pendidikan Ibu, dan Tingkat Pendapatan Keluarga terhadap Kejadian Underweight Balita dari Ibu Pekerja

Variabel	Kejadian <i>Underweight</i>				Total	%	<i>p-value</i>	PR
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%				
Riwayat ASI Eksklusif								
Tidak	10	18,2	16	29,1	26	47,3		
Ya	3	5,4	26	47,3	29	52,7	0,033	3,718
Jumlah	13	23,6	42	76,4	55	100		
Pola Asuh terkait Makan								
Kurang	9	16,4	8	14,5	17	30,9		
Baik	4	7,3	34	61,8	38	69,1	0,001	5,029
Jumlah	13	23,6	42	76,4	55	100		
Tingkat Pengetahuan Ibu								
Kurang	6	10,9	3	5,5	9	16,4		
Baik	7	12,7	39	70,9	46	83,6	0,003	4,381
Jumlah	13	23,6	42	76,4	55	100		
Tingkat Pendidikan Ibu								
Rendah	4	7,3	4	7,3	8	14,5		
Tinggi	9	16,4	38	69,1	47	85,5	0,079	2,611
Jumlah	13	23,6	42	76,4	55	100		
Tingkat Pendapatan Keluarga								
Rendah	11	20	18	32,7	29	52,7		
Tinggi	2	3,6	24	43,6	26	47,3	0,020	4,931
Jumlah	13	23,6	42	76,4	55	100		

Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Underweight* pada Balita dari Ibu Pekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Ceper

Hasil perhitungan statistik uji *Chi Square* pada Tabel 2. menunjukkan bahwa terdapat hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *underweight* pada balita dari ibu pekerja ($p=0,033$). Nilai rasio prevalensi sebesar 3,718 yang menunjukkan bahwa balita dengan riwayat ASI tidak eksklusif berisiko 3,718 kali lebih tinggi mengalami *underweight*. Hasil tersebut sesuai hasil penelitian oleh Agustina & Rahmadhena (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *underweight* dengan nilai $p = 0,009$ dan menyimpulkan bahwa balita yang tidak mendapat ASI eksklusif meningkatkan risiko untuk mengalami masalah gizi. Penelitian yang dilakukan Yusra (2022) juga menyatakan pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan adanya *underweight* balita dengan nilai $p = 0,036$ dengan kesimpulan balita dengan pemenuhan ASI eksklusif cenderung berstatus gizi baik, sedangkan balita yang tidak dipenuhi ASI eksklusifnya cenderung berstatus gizi kurang. Disimpulkan bahwa anak yang dipenuhi kebutuhan ASI eksklusifnya tidak rentan untuk terkena penyakit dan mempengaruhi status gizi anak.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui penyebab Ibu yang tidak dapat memberikan ASI eksklusif yaitu faktor pekerjaan Ibu yang mengharuskan Ibu berada di luar rumah dan memilih untuk mengganti ASI dengan susu formula dan MP-ASI

terlalu dini. Selain itu, pemberian ASI yang tidak eksklusif juga dikarenakan tingkat stress Ibu yang tinggi karena pekerjaan yang menyebabkan ASI tidak keluar dengan lancar Menurut Youwe et al. (2020), ASI dapat menyebabkan perubahan pada status gizi. Selain itu, makanan pendamping ASI dan penyakit infeksi juga mempengaruhinya. Pemberian MPASI dini atau mungkin terlalu lambat juga menjadi salah satu faktor pengaruh terjadinya *underweight* pada balita. ASI memiliki peran penting yang menjadi sumber gizi makanan pokok terbaik bagi bayi yang berusia 0-6 bulan. Hal ini dikarenakan kandungan nutrisi esensial pada ASI yang berfungsi untuk tumbuh dan kembang pada bayi. Kandungan kolostrum dalam ASI adalah perlindungan terbaik sehingga bayi dapat terhindar dari paparan infeksi dan penyakit. Apabila nutrisi yang terkandung dalam tubuh bayi kurang maka akan menyebabkan pemenuhan nutrisi bayi menjadi tidak seimbang hal ini juga dapat menyebabkan bayi dapat terpapar penyakit infeksi karena antibodi dalam tubuh bayi tidak dapat melindungi bayi yang akan berdampak terhadap berat badan bayi (Rahayu et al., 2018).

Hubungan Pola Asuh terkait Makan dengan Kejadian *Underweight* pada Balita dari Ibu Pekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Ceper

Hasil dari perhitungan statistik menggunakan uji *Fisher* pada Tabel 2. diketahui bahwa terdapat hubungan pola asuh terkait makan dengan kejadian *underweight* pada balita dari ibu pekerja ($p=0,001$). Nilai rasio prevalensi sebesar 5,029

yang menunjukkan bahwa balita yang diberikan pola asuh terkait makan kurang berisiko 5,029 kali lebih tinggi mengalami *underweight*. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Samino (2020) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan pola konsumsi terhadap adanya *underweight* pada balita usia 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Hasil ini juga sesuai hasil penelitian oleh Nasution (2018) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara pola makan dengan adanya *underweight* ($p = 0.021$) dan menyimpulkan bahwa status gizi anak memiliki faktor pemengaruh seperti kondisi medis anak dan metode pemberian makan anak serta menu yang tidak beragam atau bervariasi, meskipun jumlah yang diberikan sudah sesuai Angka Kecukupan Gizi (AKG).

Melalui hasil penelitian diketahui bahwa 17 responden (30,9%) memiliki pola asuh terkait makan kurang karena belum sesuai. Diantaranya yaitu pemberian makan yang disajikan pada balitanya belum memenuhi pedoman gizi seimbang. Seringkali orang tua hanya memberikan menu tanpa sayuran, lauk hewani, atau tanpa lauk nabati. Selain itu, seringkali balita tidak rutin diberikan buah-buahan dan sayuran untuk memenuhi kebutuhan serat hariannya. Togatorop et al. (2021) berpendapat bahwa pola konsumsi yang kurang sesuai dan kejadian anak mengalami *underweight* disebabkan orang tua yang terlalu memprioritaskan sumber energi dari karbohidrat. Hal tersebut tidak sesuai untuk anak dalam usia tumbuh kembang dikarenakan zat gizi yang lebih dibutuhkan berasal dari protein sebagai

sumber energi dan zat pengatur.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian *Underweight* pada Balita dari Ibu Pekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Ceper

Hasil dari perhitungan statistik menggunakan uji Fisher pada Tabel 2. diketahui terdapat hubungan tingkat pengetahuan Ibu dengan kejadian *underweight* pada balita dari ibu pekerja ($p=0,003$). Nilai rasio prevalensi sebesar 4,381 yang menunjukkan bahwa balita dari ibu berpengetahuan kurang berisiko 4,381 kali lebih tinggi mengalami *underweight*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ertiana dan Zain (2023) yang menghasilkan data bahwa ada korelasi antara pengetahuan Ibu terkait gizi pada anak dengan status gizi balita di Posyandu Sedap Malam, Pakunden, Sukorejo, Blitar (p value 0,018). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyani dan Rusminingsih (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi tingkat pengetahuan ibu terkait gizi terhadap status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Pleret, Bantul, Yogyakarta (p -value=0,000).

Berdasarkan hasil penelitian dari 55 responden, 9 responden (16,4%) memiliki tingkat pengetahuan rendah. Berdasarkan hasil kuesioner diketahui banyaknya jawaban salah mengenai pengertian ASI eksklusif dan kandungan gizi yang terkandung dalam berbagai bahan makanan. Kurangnya pengetahuan Ibu mengenai bahan makanan dan kandungan gizi di dalamnya yang diberikan Ibu dalam pemenuhan kebutuhan anak belum sesuai sehingga dapat mengakibatkan *underweight* pada

balita. Tingkat pengetahuan Ibu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi balita secara tidak langsung. Pengetahuan yang dimiliki ibu berpengaruh terhadap pola konsumsi makanan dalam keluarga. Kurangnya pengetahuan dan pendidikan pada orang tua khususnya ibu merupakan akar permasalahan yang paling penting karena berdampak signifikan terhadap kemampuan individu, keluarga dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada, memperoleh gizi yang cukup dan luasnya pelayanan kesehatan gizi. Ketersediaan layanan dan fasilitas sanitasi lingkungan tersedia untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya (Resvita, 2020 dan Hidayah, 2018).

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian *Underweight* pada Balita dari Ibu Pekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Ceper

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Fisher* pada Tabel 2. diketahui bahwa tidak terdapat hubungan tingkat pendidikan Ibu dengan kejadian *underweight* pada balita dari ibu pekerja ($p=0,079$). Tidak adanya hubungan tersebut sesuai dengan penelitian Casando (2022) bahwa tidak ada korelasi tingkat pendidikan Ibu dengan kejadian *underweight* pada anak balita di Puskesmas Paal Merah Kota Jambi ($p\text{-value} = 0.054$). Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian Sholikah et al. (2017) menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* menghasilkan data bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara pendidikan ibu dengan status gizi balita di pedesaan ($p=0,778$).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 55 responden, 8 responden (14,5%) memi-

liki tingkat pendidikan rendah (SD-SMP) dan 47 (85,5%) lainnya memiliki tingkat pendidikan tinggi (SMA-Perguruan Tinggi). Pendidikan terakhir yang didapatkan oleh Ibu balita yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Ceper paling banyak yaitu SMA sebanyak 28 responden (50,9%). Tidak adanya hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian *underweight* dikarenakan ibu dengan pendidikan yang rendah tidak serta-merta mempunyai pengetahuan tentang gizi yang rendah, tetapi ibu yang rajin membaca informasi tentang gizi dan sering mengikuti penyuluhan dapat membuka peluang pengetahuan ibu tentang gizi akan menjadi baik (Septikasari & Septiyaningsih, 2016).

Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Kejadian *Underweight* pada Balita dari Ibu Pekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Ceper

Berdasarkan perhitungan statistik uji *Chi Square* pada Tabel 2. diketahui adanya hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan kejadian *underweight* pada balita dari ibu pekerja ($p=0,020$). Nilai rasio prevalensi sebesar 4,931 yang menunjukkan bahwa balita dengan tingkat pendapatan keluarga rendah berisiko 4,931 kali lebih tinggi mengalami *underweight*. Hasil ini sesuai dengan hasil yang didapatkan oleh Wati (2018) bahwa pendapatan keluarga yang rendah berisiko 10,500 kali mengakibatkan anak dengan status gizi abnormal jika dibandingkan dengan pendapatan keluarga tinggi. Hasil dari penelitian Mahardika (2012) terkait hubungan pendapatan keluarga dengan *underweight* balita di Desa Selodoko, Ampel, Boyolali bahwa

ada korelasi antara pendapatan keluarga dengan *uunderweight* pada balita (nilai $p = 0,001$).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 55 responden, 29 (52,7%) diantaranya memiliki tingkat pendapatan keluarga yang rendah. Tingkat pendapatan yang rendah menjadi salah satu penghalang bagi Ibu untuk mendapatkan kualitas dan kuantitas makanan yang bermutu dan bergizi untuk balita dan keluarganya. Selain itu, tingkat pendapatan keluarga yang rendah menjadi salah satu faktor Ibu bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan mencukupi kebutuhan gizi balita yang sedang berada pada masa emas pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Rumende et al. (2018), tingkat pendapatan keluarga menentukan jumlah dan kualitas makanan keluarga. Perlu adanya perhatian khusus karena tingkat pendapatan yang rendah berpengaruh besar terhadap pola konsumsi makanan dan kecukupan gizi keluarga.

PENUTUP

Terdapat hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value} = 0,033$), pola asuh terkait makan ($p\text{-value} = 0,001$), tingkat pengetahuan Ibu ($p\text{-value} = 0,003$), dan tingkat pendapatan keluarga ($p\text{-value} = 0,020$) dengan kejadian *underweight* pada balita dari ibu pekerja di wilayah kerja Puskesmas Ceper. Namun, tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan Ibu ($p\text{-value} = 0,079$) dengan kejadian *underweight* pada balita dari ibu pekerja di wilayah kerja Puskesmas Ceper.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. A., & Rahmadhena, M. P. (2020). Analisis determinan masalah gizi balita. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 008-014.
- Aguw, M., Malonda, N. S., & Mayulu, N. (2019). Hubungan antara Status Imunisasi dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 8(7).
- Casando, N. I., Hapis, A. A., & Wuni, C. (2022). Hubungan pendidikan ibu, pengetahuan, sikap dan pola asuh terhadap status gizi anak. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2429-2432.
- Chege, P. M., & Kuria, E. N. (2017). Relationship between nutrition knowledge of caregivers and dietary practices of children under five in Kajiado County, Kenya. *Women's Health Bulletin*, 4(3), 1-5.
- Ertiana, D., & Zain, S. (2023). Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilkes (Ilmu Kesehatan)*, 14(1), 3.
- Evitasari, D., Amalia, M., & Rahayu, I. P. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemberian Mp Asi Pada Ibu Batita Wasting Di Uptd Puskesmas Majalengka Kabupaten Majalengka. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 5(2), 44-52.
- Hidayah, N., Kasman, K., & Mayasari, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Di Wilayah Kerja Upt. Puskesmas Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. *AnNadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(1).
- Khotimah, S. (2020). Determinan Penyebab Terjadinya Kejadian Balita Bawah Garis Merah Di Wilayah Kabupaten Dharmasraya. *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*, 148-154.

- Mahardika, A. (2012). *Hubungan Antara Pendapatan Keluarga Dan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Desa Selodoko Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Maisarah, F. U., & Ichsan, B. (2018). *Hubungan Status Pekerjaan Ibu, Tingkat Pendapatan Keluarga, Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Status Gizi Balita* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nasution, H., & Siagian, M. (2018). Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Sunggal di Lingkungan XIII Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*, 3(2), 48-58.
- Rahayu, R. M., Pamungkasari, E. P., & Wekadigunawan, C. S. P. (2018). The biopsychosocial determinants of stunting and wasting in children aged 12-48 months. *Journal of Maternal and Child Health*, 3(2), 105-118.
- Resvita Nurben Putri, P. (2020). *Gambaran Status Gizi Balita Usia 12-60 Bulan (BB/U) di Wilayah Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tampan (Data Sekunder) Data PPG Tahun 2019* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Riau).
- Rumende, M., Kapantow, N. H., & Punuh, M. I. (2018). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahasa Tenggara. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 7(4).
- Saleh, A., Syahrul, S., Hadju, V., Andriani, I., & Restika, I. (2021). Role of maternal in preventing stunting: a systematic review. *Gaceta Sanitaria*, 35, S576-S582.
- Samino, S., Febriani, C. A., & Atmasari, S. (2020). Faktor Underweight Pada Balita 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 9(1), 1-8.
- Septikasari, M., & Septiyaningsih, R. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Gizi Kurang. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 25-30.
- Sholikah, A. S., Rustiana, E. R., & Yuniastuti, A. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di pedesaan dan perkotaan. *Public Health Perspective Journal*, 2(1).
- Togatorop, C. R., Sinurat, S., & Rajagukguk, M. (2022). Hubungan Pola Asuh Makan Dengan Status Gizi Pada Balita. *JKM*, 15(1), 42-50.
- Wahyani, W., & Rusminingsih, R. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret, Bantul, Yogyakarta* (Doctoral dissertation, STIKES' Aisyiyah Yogyakarta).
- Wati, S. P., SiT, A. S. S., & Gizi, M. (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Ibu Dan Pendapatan Orangtua Dengan Status Gizi Anak Balita Usia 1-5 Tahun Di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Youwe, R. F., Dary, D., Tampubolon, R., & Mangalik, G. (2020). The Relationship between Exclusive Breastfeeding with Foods Intake and Nutritional Status of 6-to-12-Month-Old Children in Working Area of Hamadi Primary Health Care in the City Jayapura. *Journal of Tropical Pharmacy and Chemistry*, 5(2), 111-120.
- Yusra, Y. (2022). Analisis Kontingensi Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Gizi Kurang (Studi Pada Puskesmas Peusangan Sibliah Krueng Kabupaten Bireuen).